EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran
Volume 2 Number 2 Januari 2023 page 101-107
p-ISSN: 2808-358X and e-ISSN: 2809-0632
Doi: https://doi.org/10.26858/edustudent.v2i2.39317

PELAKSANAAN SUPERVISI PENGAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Wafiq Azizah [1], Andi Mappincara [2], Andi Nurochmah [3]
Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: wafiqazizahhh.29@gmail.com, andi.mappincara;andi.nurochmah

Artikel info

Artikel history:
Received; nopember
Revised:desember
Accepted;januari

Abstract. *The researcher's purpose is to determine how to implement teaching supervision in the school. This research approach is a qualitative approach with a descriptive type of research. The data sources in this study are principals, vice principals, and teachers—data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data collection, redaction, presentation, and conclusion. They check the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that: 1) the implementation of teaching supervision using teaching supervision planning is carried out by holding a principal meeting with the team and teachers to determine the aspects assessed by making a schedule for the implementation of teaching supervision, using a directive, collaborative and non-directive approach, using unique techniques or class visits, as for the evaluation of learning carried out during the implementation of teaching supervision, namely seeing The presence of the teacher when teaching to students as well as photos at the time of learning as evidence that the teacher carries out the learning process. 2) obstacles faced in the implementation of teaching supervision, namely, the lack of teacher readiness regarding administration related to learning tools, feeling uncomfortable or unwell towards fellow teachers, and the lack of supporting facilities in the implementation of teaching supervision, such as learning media related to in focus.*

Abstrak: Tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran di sekolah tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi pengajaran menggunakan perencanaan supervisi pengajaran dilakukan dengan mengadakan rapat kepala sekolah bersama tim beserta para guru untuk mentapkan aspek yang dinilai dengan membuat jadwal pelaksanaan supervisi pengajaran, menggunakan pendekatan direktif,kolaboratif dan non-direktif, menggunakan teknik individu atau kunjungan kelas, adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat pelaksanaan supervisi

pengajaran yaitu melihat kehadiran guru pada saat mengajar kepada siswa serta foto pada saat pembelajaran sebagai bukti bahwa guru melakukan proses pembelajaran. 2) kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi pengajaran yaitu, kurangnya kesiapan guru mengenai administrasi yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, rasa sungkan atau tidak enak hati terhadap sesama guru dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan supervis pengajaran seperti media pembelajaran yang berkaitan dengan infokus.

Keywords:
Pelaksanaan;
Supervis;
Pengajaran

Coresponden author:
Jalan: Tamalate 1 Tidung Makassar
Email: wafiqazizahhh.29@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Supervisi pengajaran merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran. Supervisi pengajaran sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit, maka guru juga mendapat diagnosis dalam proses belajar mengajar. Diagnosa dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik, kemudian aspek - aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi pengajaran cara pemberian obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan adalah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mempunyai peran dan fungsi sebagai supervisor. Menurut Pidarta (2009) kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan kebijakan dan program pendidikan yang tepat, mengambil keputusan, mengoordinasi, dan memberi pengarahan dalam memecahkan problem kurikulum, pembinaan terhadap guru-guru dalam pertumbuhan jabatan, mengembangkan materi pembelajaran yang lebih cocok dengan tujuan sekolah, lengkap dengan proses belajar mengajar, dan melaksanakan penelitian untuk menentukan aspek-aspek kurikulum dan pembinaan terhadap guru yang cocok dengan kondisi terbaru.

Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar dengan cara mengobservasi, merefleksi, dan menganalisis tingkah laku ketika mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, menegaskan bahwasanya terdapat lima dimensi standar kompetensi Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Supervisi sangat penting dilakukan di sekolah terutama dilakukan pada guru seperti yang diungkapkan oleh Sahertian (2008) bahwa perlu adanya supervisi bagi sekolah untuk mengembangkan potensi kreativitas para siswa dan mengondisikan segala usaha dalam rangka mengembangkan budaya sekolah.

Pelaksanaan supervisi pada umumnya sering dilaksanakan secara diktator dan terjadwal sehingga guru merasa tidak nyaman dengan adanya supervisi. Hal ini yang mendasari perlunya penerapan pelaksanaan supervisi klinis yang baik dalam meningkatkan

kemampuan dan konsentrasi siswa. Supervisi klinis sebagai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan secara matang, sistematis, dan berkesinambungan terhadap suatu profesionalisme guru saat proses pembelajaran agar tercapainya suatu efektivitas dan sebagai upaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru ketika gagal melaksanakan tugasnya yang dilihat dari segi respon siswa melalui serangkaian proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2018). Penelitian ini diuraikan secara mendalam sehubungan dengan pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur.

A. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran sangat membantu guru-guru dalam melatih potensi guru yang disupervisi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan supervisi pengajaran telah dilaksanakan dengan baik. Adapun dalam proses pelaksanaan supervisi pengajaran dilakukan dalam satu kali dalam satu semester di SMA Negeri 3 Luwu Timur yakni setiap pelaksanaanya melibatkan wakil kepala sekolah dan guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam pelaksaan supervisi pengajaran. Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi pengajaran seusai dengan acuan atau pedoman terkait pelaksanaan supervisi agar proses bisa berjalan dengan baik dan sistematis.

b. Pendekatan Supervisi Pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan tentang pendekatan pelaksanaan supervisi pengajaran dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan kekurangan guru dimana kemudian memberikan arahan terhadap guru yang masih memiliki potensi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa kepala sekolah SMA Negeri 3 Luwu Timur dalam melaksanakan supervisi menggunakan pendekatan secara non-direktif. Dalam hal ini Kepala sekolah mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah. Yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam mengajar sehingga guru yang disupervisi dapat memahami dan proses belajar di kelas dapat berjalan lebih baik.

c. Teknik Supervisi Pengajaran

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan tim dengan teknik individu yaitu kunjungan kelas dimana Kepala sekolah dan tim turun langsung untuk melihat guru mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan teknik pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur dilakukan dengan menggunakan teknik individu yang dimana kepala sekolah membentuk tim dimana ketua dari tim yang langsung mengunjungi kelas pada saat mata pelajaran berlangsung kemudian apa yang ia temukan pada saat kunjungan kelas hasilnya akan diberikan kepada kepala sekolah.

d. Evaluasi Supervisi Pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan evaluasi supervisi pengajaran dengan diadakan rapat bersama tim dan guru-guru. Evaluasi dilakukan untuk menilai proses mengajar guru di kelas dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan pada saat mengajar serta memberikan pemahaman kepada guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik sehingga guru dapat termotivasi untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur dilakukan dengan

cara individu dan rapat bersama tim dan guru-guru membahas tentang apa saja yang kemudian menjadi kendala guru dalam hal pelaksanaan supervisi pengajaran tetapi, kepala sekolah tidak menegur langsung guru yang memiliki potensi rendah didepan guru-guru melainkan menegur secara individu dari hati ke hati.

B. Pembahasan

a. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Luwu Timur dilaksanakan dengan pendekatan tidak langsung.

Namun keduanya merupakan teknik supervisi pengajaran yang bersifat individual, yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan pribadi. Paradigma baru mengenai supervisi yaitu memberi bantuan kepada bawahan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang menuju sasaran yang ditetapkan. Hal ini diungkapkan Sagala (2012:228) bahwa usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar.

Supervisi pengajaran adalah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi, baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pengajaran adalah pembinaan dan pengembangan kepada guru dalam rangka meningkatkan profesionalnya dan kemampuannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi pengajaran harus didesain secara baik agar terarah dalam pelaksanaannya.

b. Pendekatan Supervisi Pengajaran

1) Pendekatan Direktif

Kegiatan apapun yang akan kita lakukan termasuk supervisi membutuhkan perencanaan yang jelas, agar apa yang kita lakukan dapat berhasil dan berdaya guna. Perencanaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan suatu program. Karena dengan adanya perenca-naan tujuan suatu program dapat tercapai. Untuk meningkatkan prestasi sekolah, kepala sekolah wajib membuat suatu program sekolah. Program supervisi merupakan bagian dari program sekolah, namun dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Timur belum menyusun program tersebut secara rinci. Yang ada hanyalah program supervisi berupa jadwal kunjungan kelas. Untuk itu dikemudian hari kepala sekolah perlu menyusun program supervisi secara global dan menyeluruh meliputi program rasional minimal yang akan dicapai, tujuan, sasaran, teknik, biaya, jadwal, dan instrumen yang lengkap. Dengan adanya perencanaan yang sistematis kepala sekolah mudah mengontrol pelaksanaan supervisi pengajaran.

Muslim (2010:80) menyebutkan langkah-langkah pendekatan direktif yaitu: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan. Dan disimpulkan bahwa prilaku supervisi yaitu: demonstrating (menunjukkan), directing (mengarahkan), standizing (mempersiapkan) dan reinforcing (memperkuat).

Meskipun pendekatan direktif ini masih layak digunakan, bagi sebagian guru mungkin sedikit kurang nyaman dengan pendekatan ini. Hal ini dikarenakan sedikit kurang manusiawi karena guru tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pendekatan ini sangat baik digunakan untuk guru-guru pemula karena guru pemula cenderung membutuhkan bimbingan langsung dari kepala sekolah akan permasalahan yang sedang dihadapi. Ketika kepala sekolah memberi arahan, contoh, menerapkan tolak ukur dan penguatan, guru akan lebih dapat mengerti dan mengaplikasikannya tentunya sesuai dengan harapan kepala sekolah. Dengan cara seperti itu, mereka dapat mengharapkan lebih banyak informasi untuk memperbaiki penampilan mengajar mereka.

2) Pendekatan Kolaboratif

Untuk tipe guru yang terlalu sibuk/kurang memusatkan perhatian (unfocus worker) lebih tepat dilakukan supervisi dengan pendekatan kolaboratif. Menurut Sahertian (2008: 49) pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada

psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Dilihat dari aspek tanggung jawab, terlak-sananya kegiatan supervisi dengan pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah selaku supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Glickman (1984) mengemukakan kepala sekolah bertugas mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Kepala sekolah boleh meminta penjelasan kepada guru bila ada hal-hal yang kurang dipahami dan akan mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya.

3) Pendekatan Non-Direktif

Untuk tipe guru yang terlalu sibuk/kurang memusatkan perhatian (unfocus worker) lebih tepat dilakukan supervisi dengan pendekatan kolaboratif. Menurut Sahertian (2008: 49) pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Dilihat dari aspek tanggung jawab, terlak-sananya kegiatan supervisi dengan pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah selaku supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Glickman (1984) mengemukakan kepala sekolah bertugas mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Kepala sekolah boleh meminta penjelasan kepada guru bila ada hal-hal yang kurang dipahami dan akan mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya.

Teknik supervisi dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) tidak hanya dilakukan secara pembicaraan individual tetapi dapat juga dilaksanakan melalui observasi kunjungan kelas. Kepala sekolah selaku supervisor mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas. Setelah selesai kepala sekolah akan mengingat kembali kejadian-kejadian yang keliru pada proses observasi kunjungan kelas. Kepala sekolah akan melakukan pembicaraan secara individu setelah observasi berlangsung. Jika dirasa guru yang bersangkutan tidak ada masalah maka kepala sekolah menganggap guru telah mampu memperbaiki kekeliruan. Tetapi jika dibutuhkan pemikiran secara khusus, kepala sekolah akan membantu dengan menjelaskan kekeliruan yang dihadapi guru dan bersama-sama menemukan solusi untuk perbaikan selanjutnya.

c. Teknik Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam supervisi dikenal dengan dua teknik besar, yakni teknik individual dan teknik kelompok. Adapun yang dimaksud Pada teknik individual seperti dengan melakukan kunjungan dan observasi kelas, pada beberapa pendapat sering dipandang sbagai salah satukegiatan yang menyebabkan prediksi yang berbeda terutama di kalangan guru serta kepala sekolah yang diamati oleh pengawas satuan pendidikan, walaupun pada prinsipnya kunjungan kelas merupakan perekaman informasi akurat yang datang

secara langsung dari sumber belajar seperti guru dan peserta didik.

d. Evaluasi Supervisi Pengajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekola SMA Negeri 3 Luwu Timur juga meliputi evaluasi pengajaran. Setiap kegiatan memerlukan pengukuran dan evaluasi. Pembahasan tentang evaluasi merupakan unsur penting yang selalu dibicarakan oleh semua komponen dalam organisasi pendidikan.

Sagala (2012:59) mengatakan bahwa, pengawasan atau evaluasi adalah dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu pembelajaran dalam arti luas. Melalui evaluasi pembelajaran yang efektif, suasana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki cara belajar-mengajar, pengayaan bagi peserta didik serta menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar apabila sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Luwu Timur telah menerima penulis untuk meneliti dan terima kasih pula atas pelayanan serta informasi yang diberikan kepada penulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Luwu Timur mengenai "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur, peneliti dapat mengambil kesimpulan gambaran pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur dilaksanakan satu kali dalam satu semester yaitu di awal semester pada bulan januari. Pada pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh tim yang di dalamnya terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru senior. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan direktif, kolaboratif, dan non-direktif. Teknik yang digunakan dalam supervisi pengajaran di SMA Negeri 3 Luwu Timur adalah Teknik perseorangan atau individu, dan evaluasi supervisi pengajaran dilakukan secara individu dan melalui rapat untuk menilai kelengkapan administrasi berkaitan dengan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran dan metode guru dalam mengajar serta ketepatan waktu seorang guru. Adapun evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada saat pelaksanaan supervisi pengajaran yaitu melihat kehadiran guru pada saat mengajar.

Saran

Bagi sekolah, agar senantiasa untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan supervisi pengajaran terhadap guru yang akan di supervisi.

Bagi guru, agar senantiasa selalu mempersiapkan diri ketika pelaksanaan supervisi berjalan sehingga pada saat di supervisi oleh kepala sekolah tidak ditemukan kekurangan atau pun hal yang tidak di inginkan

Bagi peneliti, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat memberikan inovasi serta wawasan bagi pelaksanaan supervisi pengajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010) Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhanuddin (1994), Analisis Administasi dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara

Direktorat Pembinaan SMA (2010), Juknis Pengawasan Proses Pembelajaran SMA, Jakarta: Depdikbud

Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, AA, (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran, Bandung: Refika Aditama.

Idrus, M. (2009) Metode Penelitiam Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Iskandar, U. (2013) 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru', Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1), pp. 1018–1027. doi:10.26418/jvip.v10i1.2061.

Mufidah, Luk Luk Nur. 2008. Supervisi Pendidikan. Jember. Center for Society Studies.

Mulyasa. Enco, (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyasa, Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung, Rosdakarya, 2007.

Mahmud, Hilal. Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif), Makassar: Aksara Timur, 2015.

Maya Putri, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh, Volume 4, No. 3 (2016).

Mawardi Slamat Harianto, Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar, Volume 3, No 2 (2015).

Purwanto, Ngalim. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Pupuh Fathurrohman (2011), Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran, Bandung:

Riwana, P.Putri. (2017) 'KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DISEKOLAH Oleh : Presti Putri Riwana Email : Riwanaputripresti@gmail.com ABSTRAK', Supervisi Pendidikan, p. 3.

Sagala, Syaiful, (2012). Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet A. 2000. Supervisi Pengajaran Melalui Vieio. Proyek OPF IKIP. Malang.

Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.

Suhardan, Dadang. 2006. Supevisi Bantuan Profesional. Bandung. Mutiara Ilmu.

Wahidah, S. (2015) 'Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Banda Aceh', Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, 3(3), pp. 50–57.

Wahyudi, (2012). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization), Bandung: Alfabeta.